



PENDAMPINGAN KADER PEDULI TANDA BAHAYA IBU HAMIL (DERLI TBH) SEBAGAI UPAYA MENGURANGI ANGKA KEMATIAN IBU

Budi Astyandini¹, Mimi Ruspita², Titik Sapartinah³, Arief Azhari Ilyas⁴, Rima Febriyebi⁵,
Syarifah Anindi Rafika⁶, Dian Wisiastuti⁷.

^{1,2,5,6,7} Prodi Kebidanan Kemenkes Poltekkes Semarang

³ Prodi Keperawatan Kemenkes Poltekkes Semarang

⁴ Prodi RMIK Kemenkes Poltekkes Semarang



***Corresponding author**

Budi Astyandini, SSi.T.M.Kes

Email : asty.budi@yahoo.com

HP: 08156608430

Kata Kunci:

Kader;

Ketrampilan;

Tanda bahaya;

ibu hamil;

Angka Kematian Ibu;

Keywords:

Cadre;

Skills;

Signs of danger;

pregnant women;

Maternal death;

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang penting dalam kehidupan Wanita. Selama kehamilan Wanita mengalami adaptasi secara fisiologis maupun psikologis yang memiliki resiko terjadinya kondisi mengancam jiwa ibu maupun janin. Penyebab tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan karena ibu hamil terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan. Peran kader untuk mendampingi ibu hamil untuk mengenal tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan peran kader untuk peduli tanda bahaya pada ibu hamil. Metode pelaksanaan melalui pelatihan kader dengan metode ceramah tanya jawab, role play dan pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat dalam bentuk kemitraan Masyarakat ini berbentuk peningkatan praktik kader Kesehatan dalam memberikan pendampingan pada Masyarakat adalah sebelum mendapatkan pelatihan terdapat praktik yang kurang sebanyak 35 %, cukup 35 % dan baik 30 % meningkat setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan yaitu praktik cukup 50 % dan baik 50 % tidak ada yang memiliki praktik kurang. Penilaian Praktik kader didampingi tim pengabdian Masyarakat kader mampu memberikan sosialisasi menggunakan leaflet, mampu memotivasi ibu Masyarakat agar mendampingi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur ke Posyandu ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kunjungan ibu hamil di posyandu serta merujuk ke bidan desa jika menemukan kasus ibu hamil dengan tanda bahaya. Diharapkan kader peduli tanda bahaya pada ibu hamil terus meningkatkan ketrampilan untuk memotivasi dan sosialisasikan tanda bahaya pada ibu hamil di wilayahnya.



ABSTRACT

Pregnancy is an important reproductive process in a woman's life. During pregnancy, women experience physiological and psychological adaptations that have a risk of life-threatening conditions for the mother and fetus. The cause of high maternal mortality can be caused by pregnant women late in recognizing the danger signs of pregnancy. The role of cadres to accompany pregnant women to recognize the danger signs of pregnancy is very necessary. The purpose of this community service activity is to increase the role of cadres to care for danger signs in pregnant women. The implementation method is through cadre training with lectures, questions and answers, role play and mentoring methods. The results of community service activities in the form of community partnerships are in the form of improving the practice of health cadres in providing assistance to the community is that before receiving training there are practices that are less than 35%, enough 35% and good 30% increase after receiving training and mentoring, namely enough practice 50% and good 50% no one has less practice. Practical Assessment cadres accompanied by community service teams cadres are able to provide socialization using leaflets, able to motivate community mothers to accompany pregnant women to carry out regular pregnancy checks to Posyandu as shown by the increasing number of visits by pregnant women at posyandu and refer to village midwives if they find cases of pregnant women with danger signs. It is expected that cadres caring about danger signs in pregnant women will continue to increase their resilience to motivate and socialize danger signs to pregnant women in their region

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara lain di Asean. Kematian ibu merupakan angka kematian yang berasal dari kematian ibu selama masa reproduksi dimulai sejak awal kehamilan sampai dengan masa nifas. Upaya untuk menurunkan angka kematian dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Pada metode preventif peran seluruh tenaga Kesehatan dan sinergitas dengan kader sebagai anggota Masyarakat sangat dibutuhkan.

Terjadinya tanda bahaya dalam kehamilan adalah tanda bahwa ada yang salah dengan ibu hamil atau kehamilan itu sendiri. Jika ini terjadi, ibu hamil membutuhkan saran perawatan medis yang mendesak. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan pada ibu hamil dan komunitas mereka adalah langkah pertama yang penting dalam menerima rujukan yang tepat dan tepat waktu untuk perawatan obstetrik dan bayi baru lahir. Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari sekitar 830 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Hampir semua kematian ini terjadi dalam pengaturan sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah (Arun Kumar Jindal, 2017) (Oktavia, 2019), Peran kader Kesehatan adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang Kesehatan. Pada kader peduli tanda bahaya akan menfokuskan sosialisasi kepada seluruh anggota Masyarakat tentang pentingnya mendeteksi tanda bahaya pada ibu hamil. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu dalam keadaan bahaya. Apabila ibu mengalami tanda bahaya, ibu harus mendapatkan pertolongan segera. Tanda bahaya pada kehamilan diantaranya adalah perdarahan, bengkak, (oedem) di wajah, kaki dan tangan, sakit kepala yang kadang disertai kejang, ibu muntah terus menerus dan tidak mau makan, ibu mengalami demam tinggi. Setiap wanita hamil beserta pasangan dan keluarganya harus mempunyai kemampuan dan kepedulian dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan melakukan deteksi dini komplikasi kegawatdaruratan pada kehamilan sehingga bisa terhindar dari bahaya kematian akibat kehamilan tersebut. (Aini & Apriyanti, 2022)

Peningkatan peran kader dengan cara sosialisasi akan meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang deteksi dini penyebab angka kematian ibu. Deteksi dini yang sangat penting untuk segera dapat mengambil Tindakan yang tepat bila ditemukan tanda bahaya secara dini. Deteksi dini kehamilan beresiko perlu ditingkatkan dalam pelayanan kunjungan antenatal care (Putri & Ismiyatun, 2020) Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau melakukan deteksi dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi harus diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadana masyarakat) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, sosial) serta kebijakan yang berpihak pada pelaksanaan program deteksi. (Yuliani, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat program kemitraan Masyarakat adalah dengan metode pelatihan dan pendampingan kader Kesehatan yang bergabung pada kader peduli tanda bahaya ibu hamil. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dan role play dalam melakukan sosialisasi dan memotivasi ibu hamil untuk datang ke posyandu dan kelas ibu hamil. media pelatihan berupa leaflet, LCD dan laptop. evaluasi kegiatan dilakukan dengan lembar evaluasi dan laporan kegiatan dalam 3 bulan yang dilakukan pre dan post kegiatan pelatihan. Pendampingan dilakukan pada saat kader derli TBH melakukan sosialisai ke Masyarakat. Sasaran pada kegiatan ini adalah mitra dengan

kader Kesehatan di desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu berjumlah 20 orang yang telah memiliki pengalaman menjadi kader lebih dari 3 tahun.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan survey awal berhubungan dengan angka kematian ibu yang berhubungan dengan penyakit penyerta. Di kecamatan Kaliwungu merupakan kecamatan yang memiliki angka kematian ibu pada tahun 2022 sehingga menjadi pertimbangan disamping juga sebagai desa binaan Kemenkes Poltekkes Semarang. Pelaksanaan Penyuluhan dan pelatihan kader kesehatan dan ibu hamil telah dilakukan melalui beberapa tahapan: terdiri dari koordinasi dengan bidan desa sumberrejo dilanjutkan pengajuan perijinan. Tahap selanjutnya pelaksanaan pelatihan dilakukan di Balai desa sumberrejo pada bulan Juni 2023 dilanjutkan pendampingan pada sampai dengan Oktober 2023 dan monitoring evaluasi dilakukan pada bulan Desember 2023. Hasil pre dan postes didapatkan peningkatan praktik sosialisasi menggunakan media leaflet peningkatan praktik kader Kesehatan dalam memberikan pendampingan pada Masyarakat adalah sebelum mendapatkan pelatihan terdapat praktik yang kurang sebanyak 35 %, cukup 35 % dan baik 30 % meningkat setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan yaitu praktik cukup 50 % dan baik 50 % tidak ada yang memiliki praktik kurang. Yang dilakukan dengan pendampingan dan diskusi melalui group What apps yang ada. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan tim pengabdian Masyarakat.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Kader Derli TBH berdasarkan Usia

Usia	Frequency (F)	Percent %
<35 th	12	60.0
> 35 th	8	40.0
Total	20	100.0

Usia kader Derli TBh sebagian besar berusia kurang dari 35 tahun menunjukan kader sebagian besar masih berada dimas reproduksi sehat. Sehingga kegiatan ini juga akan memberikan manfaat bagi Kesehatan reproduksi Masyarakat dan kader. Usia reproduksi Menurut Kemenkes (2018), WUS merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami anemia serta defisiensi zat gizi lain. Adanya masalah kesehatan dan status gizi pada WUS akan mengurangi kesejahteraan individu, menyebabkan kelelahan, mengganggu kondisi fisik dan produktivitas kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). (Attaqy et al., 2022). Menurut Pada usia reproduksi akan memotivasi kader untuk melakukan praktik dengan baik sesuai dengan pengalaman yang dialami secara nyata dan dimodivikasikan dengan hasil pelatihan. Pemberdayaan kader merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan serta mewujudkan kemandirian kader dalam melakukan peran dan fungsinya dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). (Simbolon et al., 2021).

Tabel 2. Distribusi ketrampilan Kader Derli TBH sebelum pelatihan

Praktik	Frequency (F)	Percent(%)
Kurang	7	35.0

Cukup	7	35.0
Baik	6	30.0
Total	20	100.0

Hasil penelitian dari data dalam tabel 2 didapatkan sebagian kecil kader memiliki praktik yang baik yaitu sebanyak 20 orang (30 %) sedangkan praktik pada kondisi kurang dan cukup masing – masing 7 orang (35 %). Tanda bahaya ibu hamil Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan namun memburuk selama kehamilan, terutama apabila tidak dilakukan penanganan dan perawatan pada wanita tersebut. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian maternal adalah perdarahan, pre eklamsia/eklamsia, infeksi, komplikasi persalinan dan unsafe abortion(Tesya & Aprita, 2019)Praktik kader akan menjadi baik bila mendapatkan stimulasi dan dukungan dari tenaga Kesehatan terdekat yaitu bidan desa. Peran Bidan yang dimaksud adalah cara menyatakan aktivitas bidan dalam praktik,Bidan adalah seorang tenaga Kesehatan yang telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab kebidanann secara professional sesuai dengan kode etik profesi.(Mulya & Kusumastuti, 2022).

Tabel 3. Distribusi Praktik Kader Derli TBH setelah Pelatihan

Praktik	Frequency (F)	Percent (%)
Cukup	10	50.0
Baik	10	50.0
Total	20	100.0

Berdasarkan table 3 didapatkan Praktik kader Derli TBH setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan di dapatkan memiliki ketrampilan cukup dan baik masing masing sebanyak 10 orang (50 %) tidak ada yang memiliki Tingkat praktik yang kurang. Peningkatan praktik kader dipengaruhi media yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan pada kader didapatkan Edukasi menggunakan media audio-visual dan booklet efektif untuk meningkatkan pengetahuan terkait premenopause dan efikasi diri wanita, serta efektif menurunkan tingkat stres pada wanita premenopause(Setiawan et al., 2020).peran bidan dalam mendampingi sangat diperlukan kader. Peran bidan adalah suatu pola tingkah laku,kepercayaan, nilai dan sikap dari seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku yang diharapkan bidan dapat menjalankan perannya dalam masyarakat(Fauziah & Siampa, 2019)



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan dan role play untuk kader derli TBH



Gambar 2. Pelaksanaan pendampingan sosialisasi Tanda bahaya pada ibu hamil oleh kader Derli TBH

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pentingnya mengenal tanda bahaya kehamilan serta rujukan ke bidan desa. pengabdian Masyarakat dalam bentuk kemitraan Masyarakat ini berbentuk peningkatan praktik kader Kesehatan dalam memberikan pendampingan pada Masyarakat adalah sebelum mendapatkan pelatihan terdapat praktik yang kurang sebanyak 35 %, cukup 35 % dan baik 30 % meningkat setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan yaitu praktik cukup 50 % dan baik 50 % tidak ada yang memiliki praktik kurang. Disarankan bagi kader kesehatan sebagai mitra bidan, mampu meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam upaya mengenal tanda bahaya dalam kehamilan, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktur Kemenkes Poltekkes Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Serta seluruh perangkat, Tim pengerak PKK dan Bidan desa Sumberrejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Apriyanti, P. (2022). View of Edukasi dalam Pengenalan Tanda – tanda Bahaya pada Ibu Hamil. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 491–494. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/684/1030>
- Attaqy, F. C., Kalsum, U., & Syukri, M. (2022). Determinan Anemia pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i1.486>
- Fauziah, & Siampa, M. R. (2019). Hubungan Peran Bidan sebagai Pemberi Informasi dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Juanda Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(2), 35–40. <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/7>
- Mulya, I. K., & Kusumastuti, I. (2022). Peran Bidan, Peran Keluarga dan Persepsi Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 244–252. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.62>
- Oktavia, L. D. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Polindes Tanjung Gunung tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 6(2), 63. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i2.62>
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). DETEKSI DINI KEHAMILAN BERESIKO. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.565>
- Setiawan, R., Iryanti, I., & Muryati, M. (2020). Efektivitas Media Edukasi Audio-visual dan Booklet terhadap Pengetahuan Premenopause, Efikasi Diri dan Stres pada Wanita Premenopause di Kota Bandung. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3876>
- Simbolon, D., Soi, B., & Ratu Ludji, I. D. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 194–205. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.32111>
- Tesya, R., & Aprita, M. (2019). Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 29–33. core.ac.uk/download/pdf/288016791.pdf
- Yuliani, D. A. (2022). Peran Bidan Dalam Implementasi Kebijakan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 9–25.